



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SEJARAH MENGGUNAKAN  
METODE MIND MAPPING POKOK MATERI PERKEMBANGAN  
MASYARAKAT INDONESIA SEJAK PROKLAMASI HINGGA  
DEMOKRASI TERPIMPIN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS XI IPA SMA N 1 ROWOSARI KABUPATEN KENDAL**

**SKRIPSI**

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi S1  
untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh :**

**Tara Satya Hadi**

**3101412107**

**Pendidikan Sejarah**

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN SEJARAH**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2019**

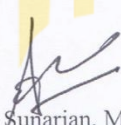
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Sejarah Menggunakan Metode Mind Mapping Pokok Materi Perkembangan Masyarakat Indonesia Sejak Proklamasi Hingga Demokrasi Terpimpin Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA N 1 Rowosari” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kesidang panitia ujian skripsi pada :


Hari : Jumat

Tanggal : 16 Agustus 2019

Dosen Pembimbing I

  
Dr. YYFR. Sunarjan, M.S  
NIP. 19551210 198803 1 001

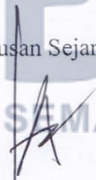
Dosen Pembimbing II

  
Dr. Hamdan Tri Atmaja, M. Pd  
NIP. 19640605 198901 1 001

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui

Ketua Jurusan Sejarah

  
Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.  
NIP. 19640605 198901 1 001

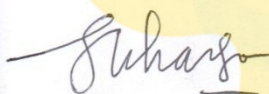
## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah di pertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Agustus 2019

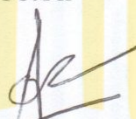
PENGUJI I



Drs. R. Suharso, M.Pd.

NIP. 196209201987031001

PENGUJI II



Dr. YYFR, Sunarjan, M.S.

NIP. 19551210 1988031001

PENGUJI III



Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.

NIP. 196406051989011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



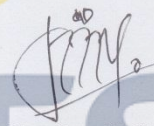
Dr. Moh. Solehatul Mustofa, MA

NIP. 19630802 1988 03 1 001

#### PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 22 Agustus 2019



Tara Satya Hadi

NIM. 3101412107

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

- ❖ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (QS. Al-Insyarah : 5-6).
- ❖ Banyak hal yang bisa menjatuhkanmu, tapi satu-satunya hal yang benar-benar dapat menjatuhkanmu adalah sikapmu sendiri (R.A. Kartini).
- ❖ Jawaban sebuah keberhasilan adalah terus belajar dan tak kenal putus asa.

### Persembahan

Dengan tidak mengurangi rasa syukur penulis kepada Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk :

- ❖ Almamaterku, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan.
- ❖ Orang tuaku tercinta, bapak Syamsul Hadi dan ibu Muntiari yang selalu memberikan doa, dukungan dan kasih sayang yang tulus.
- ❖ Adik-adikku yang selalu memotivasi dan menyemangati.
- ❖ Teman-teman jurusan Sejarah angkatan 2012 terutama Rombel C, terimakasih untuk persahabatan, persaudaraan yang begitu indah.
- ❖ Sahabatku Maulana Yusuf dan Moh. Sa'id yang selalu membantu dan memberikan dukungan.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, semangat dan kesabaran sehingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini diajukan dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada prodi Pendidikan Sejarah FIS UNNES. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul *“Efektivitas Pembelajaran Sejarah Menggunakan Metode Mind Mapping Pokok Materi Perkembangan Masyarakat Indonesia Sejak Proklamasi Hingga Demokrasi Terpimpin Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA N 1 Rowosari Kabupaten Kendal”*.

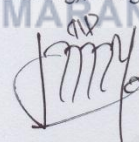
Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi banyak kesulitan dan rintangan namun berkat bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penuh hormat kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum selaku Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang kepada penulis untuk belajar di UNNES dengan segala kebijakannya.
2. Drs. Mohammad Sholehatul Mustofa, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang atas semua dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
3. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd selaku Ketua Jurusan Sejarah Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian dan dukungannya.

4. Dr. YYFR. Sunarjan, M.S selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang memberikan motivasi bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Isa Anshori, S.Pd, M.Si selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Rowosari Kabupaten Kendal yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di instansi yang dipimpin.
7. Drs. Tjiptoro, M.Pd selaku Guru pengampu mata pelajaran Sejarah SMA N 1 Rowosari Kabupaten Kendal atas bantuan dan dukungannya.
8. Seluruh Keluarga Besar Jurusan Sejarah angkatan 2012 terutama Rombel C yang memberikan semangat, motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung ikut terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 22 Agustus 2019



Tara Satya Hadi

NIM. 3101412107

## SARI

Satya Hadi, Tara. 2019. Efektivitas Pembelajaran Sejarah Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pokok Materi Perkembangan Masyarakat Indonesia Sejak Proklamasi Hingga Demokrasi Terpimpin Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA N 1 Rowosari Kabupaten Kendal. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

Siswa SMA Negeri 1 Rowosari Kabupaten Kendal mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat materi pelajaran Sejarah, karena siswa kurang aktif selama kegiatan pembelajaran dan kurang adanya interaksi siswa dengan guru maupun antar siswa dengan siswa ketika pembelajaran yang dilakukan menggunakan model ceramah saja. Rata-rata nilai ulangan umum siswa yaitu 61,92, sedangkan KKM yang diterapkan adalah 73. Salah satu upaya untuk memecahkan masalah tersebut yaitu dengan menerapkan pembelajaran sejarah melalui metode *mind mapping* di SMA Negeri 1 Rowosari Kabupaten Kendal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian experimental dengan desain quasi eksperimental design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri Rowosari tahun ajaran 2016/2017. Sampel yang digunakan adalah kelas XI IPA 1 dengan teknik *random sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran sejarah. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Data yang diambil berupa hasil belajar siswa serta aktifitas siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal mencapai 85,47 % dengan rata-rata 77,48. Aktifitas belajar siswa secara klasikal termasuk kriteria tinggi yaitu 100%. Berdasarkan data hasil observasi aktifitas siswa telah meningkat dengan adanya metode baru dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa metode pembelajaran *mind mapping* secara efektif dapat dilaksanakan dalam pembelajaran sejarah perkembangan masyarakat sejak Proklamasi hingga Demokrasi Terpimpin. Penerapan metode *mind mapping* dapat dipertimbangkan oleh guru sebagai alternatif metode pembelajaran, karena metode ini terbukti efektif meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa dalam materi perkembangan masyarakat sejak Proklamasi hingga Demokrasi Terpimpin di SMA Negeri 1 Rowosri Kabupaten Kendal.

**Kata Kunci** : Efektivitas, Pembelajaran, *Mind Mapping*, Hasil Belajar



## ABSTRACT

Satya Hadi, Tara. 2019. The effectiveness of historical studies is using the mind mapping method main Indonesian development materials since the proclamation until democracy is directed at the study of the seventh grade XI sciences senior high school 1 Rowosari regency Kendal. Thesis. History Major. Faculty of Social Studies. The University of Semarang.

Student sciences senior high school 1 Rowosari regency Kendal have difficulty understanding and remembering the history lesson material, because studentd are less active during the learning activity and lack of student interaction with teacher as well as between student with student when the study is done using a lecture model only. The average grades of a typical college test are 61,92, whereas KKM on the off is 73. Part of the effort to solve the problem is to apply modern history to modern *mind mapping* methods at senior high school 1 Rowosari regency Kendal.

This type of research is experimental research withquasi eksperimental design. The population in this research is a class student XI sciences senior high school 1 Rowosari school year 2016/2017. The sample used was class XI science 1 with engineering *random sampling*. The tree variables in this study are the application of the *mind mapping* method to history study. The variable tied in this study is the result of students' learning in history. The data drawn on students' studies and student activities.

Research shows that writing came up classically 85,47% on average 77,48. Student study activity is classified as higher criteria 100%. According to the results of student activity observation has increased with a new method for learning history.

Modern research indicates that the mind mapping method can be effective in modern history progres in society from proclamation to democracy is established. Implementation of the *mind mapping* method may be considered by teachers as an altrnative method of learning, because this method has proven effective in increasing the results of students' learning and activity in material areas modern history progres in society from proclamation to democracy is established at senior high school 1 Rowosari regency Kendal.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**Keywords** : Effectiveness, Learning, *Mind mapping*, Learning results

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>SARI</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	15
1.2 Rumusan Masalah .....	20
1.3 Tujuan Penelitian .....	21
1.4 Manfaat Penelitian .....	21
1.5 Batasan Istilah .....	22
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Deskripsi Teoritis .....	25
2.2 Penelitian Relevan .....	32

2.3 Kerangka Berpikir .....	34
2.4 Hipotesis .....	36

**BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Pendekatan Penelitian .....	38
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian .....	40
3.3 Populasi Penelitian .....	40
3.4 Sampel dan Teknik Sampling .....	41
3.5 Variabel Penelitian .....	42
3.6 Alat dan Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.7 Uji Instrumen .....	51
3.8 Teknik Analisis Data .....	56

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	59
4.2 Hasil Penelitian .....	60
4.3 Pembahasan .....	67

**BAB V PENUTUP**

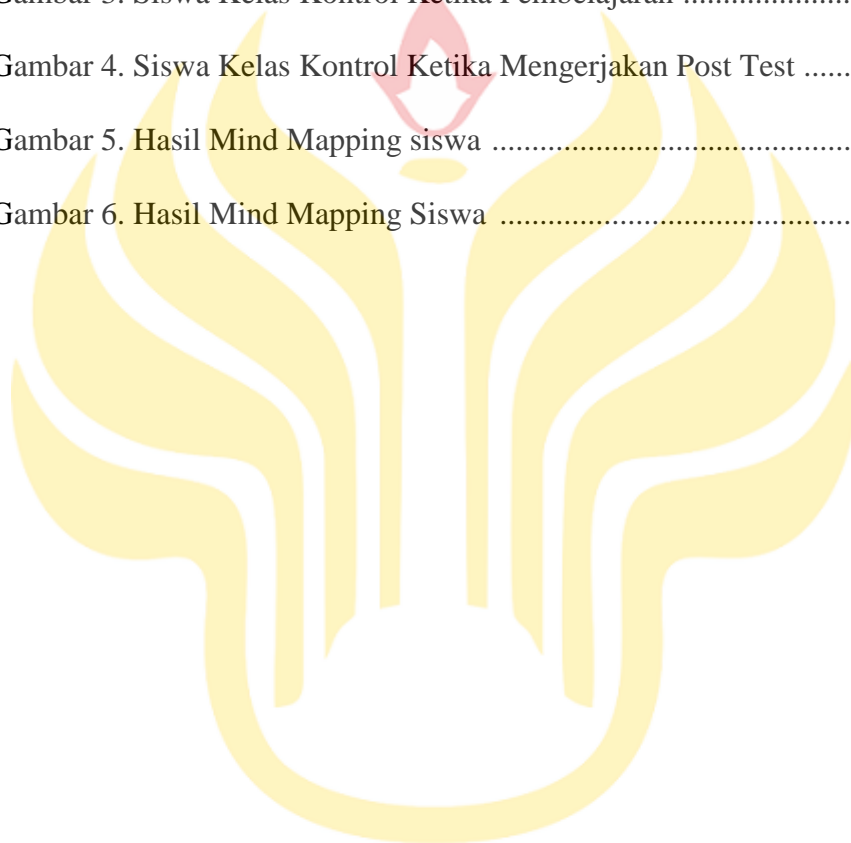
Simpulan .....	75
Saran .....	76

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Siswa Kelas Eksperimen Ketika Pembelajaran..... 150
2. Gambar 2. Siswa Kelas Eksperimen Ketika Mengerjakan Post Test ..... 150
3. Gambar 3. Siswa Kelas Kontrol Ketika Pembelajaran ..... 151
4. Gambar 4. Siswa Kelas Kontrol Ketika Mengerjakan Post Test ..... 151
5. Gambar 5. Hasil Mind Mapping siswa ..... 153
6. Gambar 6. Hasil Mind Mapping Siswa ..... 154



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR TABEL

2.1 Perbedaan Catatan Biasa dan <i>Mind Mapping</i> .....	27
3.2 Desain Penelitian Eksperimen .....	39
3.3 Validitas Instrument .....	52
3.4 Reliabilitas Instrumen .....	53
3.5 Daya Beda Soal .....	55
3.6 Tingkat Kesukaran .....	61
4.7 Uji Normalitas Pre test .....	62
4.8 Uji Homogenitas Pre Test .....	63
4.9 Uji Perbedaan Dua Rata-rata Pre Test .....	63
4.10 Nilai Hasil Post Test .....	64
4.11 Uji Normalitas Post Test .....	65
4.12 Uji Homogenitas Post Test .....	65
4.13 Uji Perbedaan Dua Rata-rata Post Test .....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	81
2. Daftar Nama Siswa Uji Coba .....	115
3. Soal Uji Coba .....	117
4. Daftar Nama Siswa Kelas XI IPA .....	123
5. Soal Pre Test .....	125
6. Soal Post Test .....	131
7. Data Nilai Pre Test .....	136
8. Uji Kesamaan Dua Varians Pre Test .....	137
9. Uji Normalitas Pre Test Kelompok Kontrol .....	138
10. Uji Normalitas Pre Test Kelompok Eksperimen .....	139
11. Uji Perbedaan Dua Rata-rata Nilai Pre Test .....	140
12. Data Nilai Post Test .....	141
13. Uji Kesamaan Dua Varians Post Test .....	142
14. Uji Normalitas Post Test Kelompok Kontrol .....	143
15. Uji Normalitas Post Test Kelompok Eksperimen .....	144
16. Uji Perbedaan Dua Rata-rata Nilai Post Test .....	145
17. Tabel Uji t 0,05 .....	146
18. Modus, Median, Mean .....	147
19. Surat Keterangan Penelitian .....	152
20. Tabel Tabulasi Data Butir Soal .....	155

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan wadah bagi anak untuk belajar, memperoleh ilmu pengetahuan dan serta mengembangkan berbagai kemampuan dan ketrampilan yang ada dalam diri mereka. Pada masa ini pendidikan sangatlah penting demi tercapainya pembangunan dan manusia terpelajar.

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2007 : 1).

Pembelajaran adalah cara guru dalam memberi kesempatan pada siswa untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari. Komponen lain diantaranya materi, metode, evaluasi hasil belajar, media pembelajaran, administrasi pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses yang bertujuan. Oleh sebab itu apa yang dilakukan oleh guru seharusnya mengarah pada tercapainya tujuan pembelajaran. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan suatu proses pembelajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru (Sanjaya, 2006 : 96).

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan oleh siswa sebagai sumber belajar. Ada batasan yang lebih jelas

tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan-perubahan yang diharapkan dari siswa. Tujuan dalam proses pembelajaran adalah arah atau sasaran yang akan dituju. Sesuatu sasaran harus jelas menggambarkan suatu keadaan. Jadi, tujuan pembelajaran harus dapat memberi gambaran secara jelas tentang bentuk perilaku yang diharapkan dimiliki (Aeger, 1962; Sumiati, 2008 : 10).

Pembelajaran sejarah dapat dilakukan dengan pembelajaran bervariasi, tidak hanya menggunakan satu model pembelajaran yang cenderung membosankan. Hal ini karena siswa dituntut untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Peran guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak menjadi monoton.

Menurut Kasmadi, (1996 : 2) dalam pengajaran sejarah, metode, dan pendekatan serta model yang dipilih merupakan alat komunikasi yang baik antara pengajar dan peserta didik, sehingga setiap pengajaran dan uraian sejarah yang disajikan dapat memberikan motivasi belajar, oleh karena itu, pembelajaran sejarah dilakukan pembelajaran yang inovatif dengan melibatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran sejarah menarik.

Selama ini pembelajaran sejarah di sekolah kurang begitu diminati oleh peserta didik. Pelajaran sejarah dianggap sebagai pembelajaran membosankan karena seolah-olah cenderung hafalan. Bahkan kebanyakan siswa menganggap bahwa pelajaran sejarah tidak membawa manfaat karena kejadiannya adalah masa lampau. Oleh karena itu pelajaran sejarah tidak di UN-kan. Ditambah lagi dengan kebijakan pemerintah yang semakin menyempitkan gerak



langkah pembelajaran sejarah, yakni semakin kecilnya porsi jam pelajaran sejarah di sekolah. Tidak mengherankan jika prestasi belajar sejarah siswa juga cenderung kurang memuaskan (Aman, 2011 : 7).

Menurut Purnamasari, dikutip dalam Jurnal Paramita (2011:203) pembelajaran sejarah yang selama ini dirasakan oleh sekolah-sekolah dirasakan kering dan membosankan karena masih berkuat pada pendekatan *chronicledan* cenderung menuntut anak agar menghafal suatu peristiwa. Siswa tidak dibiasakan untuk mengartikan suatu peristiwa guna memahami dinamika suatu perubahan. Terpinggirkannya pembelajaran sejarah di sekolah menengah disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor model pembelajaran dan dukungan media pembelajaran yang relevan.

Para guru sejarah sering menghadapi anak-anak yang memang kurang menangkap materi pembelajaran yang disampaikan. Mengingat perkembangan anak yang amat pesat pada usia sekolah dan mengingat bahwa lingkungan keluarga sekarang tidak lagi mampu memberi seluruh fasilitas untuk mengembangkan fungsi-fungsi anak terutama fungsi intelektual dalam mengejar kemajuan zaman modern, maka anak memerlukan suatu lingkungan sosial yang baru yang lebih luas berupa sekolah untuk mengembangkan seluruh potensinya (Kartini Kartono, 2007 :133).

Pada penelitian ini peneliti melakukan kegiatan yang bertempat di SMA N 1 Rowosari. Sekolah ini telah berdiri sejak tahun 2005, hingga sekarang. Pembelajaran di sekolah tersebut masih kurang mendapat perhatian sebab dalam pelaksanaannya aloasi waktu yang diberikan untuk pembelajaran sejarah amatlah sedikit. Yakni, di kelas X hanya diberi waktu 1 jam pelajaran per minggunya dengan alokasi waktu (1 jam pelajaran = 45 menit). Untuk kelas XI dan XII IPA hanya 1 jam pelajaran per minggunya, namun untuk kelas XI

IPS dan XII IPS pembelajaran sejarah diberi waktu 2 jam pelajaran per minggunya. Mengenai kurikulum sendiri SMA N 1 Rowosari masih menerapkan kurikulum 2006 atau KTSP dalam pembelajaran. Sehingga semua aktifitas pembelajaran masih berpusat pada guru, maka dari itu guru sejarah memiliki peranan yang penting dalam mengatur pembelajarn sejarah di SMA N 1 Rowosari. Membuat para siswa lebih aktif lagi dan hidup pada saat kegiatan belajar mengajar.

Melihat situasi yang demikian, maka peneliti melakukan suatu penelitian tentang efektivitas pembelajaran sejarah menggunakan metode mind mapping terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Rowosari, sebab peneliti masih memandang dengan kekurangan siswa dalam memahamimataeri yang disampaikan oleh guru sejarah pada khususnya dan guru mata pelajaran lain pada umumnya. Demikian pula dengan mata pelajaran pendidikan sejarah yang diajarkan rata-rata sama dengan anak yang diajarkan di sekolah umum.

Pembelajaran sejarah menerapkan suatu pelajaran tentang kebijakan dari masa dahulu, sekarang hingga yang akan datang. Oleh karenanya pembelajaran sejarah juga amat diperlukan bagi siswa untuk meningkatkan rasa cinta dan melestarikan budaya negeri in, untuk meningkatkan rasa kebijakan pada diri siswa. Sehingga kelak mereka akan menjadi anak bangsa yang dapat mengharumkan nama Indonesia. Oleh sebab itu anak perlu diberi pelajaran sejarah, agar mereka mengerti sejarah dunia pada umumnya dan sejarah Indonesia pada khususnya sehingga mereka mengetahui jatidiri bangsa mereka dan memiliki rasa cinta tanah air.

Dalam materi perkembangan masyarakat Indonesia sejak Proklamasi hingga Demokrasi Terpimpin amatlah banyak materi yang harus disampaikan oleh guru mata pelajaran sejarah. Dengan waktu pembelajaran yang terbilang kurang hanya 1 jam pelajaran setiap minggunya bagi setiap kelas. Dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran sejarah diharapkan semua materi dapat disampaikan kepada para siswa dan siswa paham akan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sejarah. Metode pembelajaran *mind mapping* sendiri merupakan pembelajaran yang menjalankan pembelajaran dengan teknik mencatat yang kreatif untuk para siswa. Sehingga siswa dapat berkreasi dan memahami pembelajaran sejarah yang disampaikan oleh guru dalam waktu yang bersamaan.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada hasil belajar siswa, dimana nantinya akan dilakukan *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tentang pembelajaran sejarah mengenai perkembangan masyarakat Indonesia sejak Proklamasi hingga Demokrasi Terpimpin. Yang kemudian akan dilakukan *post test* terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen telah diberikan treatment menggunakan metode *mind mapping* sedangkan kelas kontrol tidak diberikan treatment atau menggunakan metode ceramah biasa.

Peran serta guru sangat strategis dalam rangka menunjang keberhasilan dalam mewujudkan itu semua. Selain mempunyai kedekatan yang khusus terhadap anak didiknya, seorang guru juga harus piawai dalam menyusun program pembelajaran agar kualitas pendidikan dapat terjaga atau bahkan

ditingkatkan. Dari situ seorang guru sejarah seyogyanya memiliki keterampilan khusus dalam mengelola pembelajaran pendidikan sejarah untuk siswa. Untuk itu seorang guru termasuk guru sejarah harus melakukan pengamatan dan evaluasi secara menyeluruh terhadap kondisi siswa.

Tidak semua model pendekatan dan pengorganisasian pelayanan pendidikan bagi anak cocok dan tepat dilaksanakan disuatu lembaga, hal ini disebabkan adanya jenis kelamin dan kemampuan terbatas yang berbeda-beda pada setiap anak, memerlukan penyesuaian yang tepat, terarah, terencana dan disertai evaluasi dalam menentukan model (Haryanto,1989 :73).

Berdasarkan alasan yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik mengambil judul : “Efektivitas Pembelajaran Sejarah Menggunakan Metode Mind Mapping Pokok Materi Perkembangan Masyarakat Indonesia Sejak Proklamasi Hingga Demokrasi Terpimpin Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA N 1 Rowosari Kabupaten Kendal”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti membentuk rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanahasilbelajar siswa diSMA N 1 Rowosarisebelum mendapatkan treatment dengan metode mind mapping ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa di SMA N 1 Rowosari sesudah mendapatkan treatment dengan metode mind mapping ?
3. Adakah perbedaan hasil belajar siswa di SMA N 1 Rowosari sebelum dan sesudah mendapatkan treatment dengan metode mind mapping ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya efektivitas pembelajaran sejarah terhadap hasil belajar siswa menggunakan metode mind mapping di SMA N 1 Rowosari. Sedangkan tujuan khususnya yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa di SMA N 1 Rowosari sebelum mendapatkan treatment dengan metode mind mapping.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa di SMA N 1 Rowosari sesudah mendapatkan treatment dengan metode mind mapping.
3. Untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar siswa di SMA N 1 Rowosari sebelum dan sesudah mendapatkan treatment dengan metode mind mapping.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat dalam rangka permasalahan yang diteliti. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah kajian ilmiah tentang pembelajaran sejarah yang lebih kreatif.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi guru

Dapat digunakan untuk acuan dan motivasi guru dalam mengembangkan, perbaikan, penyesuaian, dan penyempurnaan program pendidikan yang ada di SMA N 1 Rowosari.

b. Bagi siswa

Dapat meningkatkan keefektifan belajar siswa dengan menerapkan teknik yang menyenangkan dan bebas tekanan, serta mampu meningkatkan konsentrasi dan kreatifitas siswa.

## 1.5 Batasan Istilah

### 1 Mind Mapping

*Mind mapping* menjadi cara mencatat / meringkas yang mengakomodir cara kerja otak secara natural. Berbeda dengan catatan konvensional yang ditulis dalam bentuk daftar panjang ke bawah. Maka pada konsep mind map akan mengajak pikiran untuk membayangkan suatu subyek sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan. Pemetaan yang dikembangkan oleh Tony Buzan selalu dimulai di tengah halaman, dengan garis berasal dari situ. Satu kata untuk satu baris. Hasilnya tampak seperti diagram jaringan kalimat dengan tambahan simbol. Buzan (2011 : 12) metode mind mapp adalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa yang sebenarnya ada dalam otak manusia yang menakjubkan. Selain itu Buzan (2011 : 4), juga mengatakan bahwa Mind Mapp adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak.

Mind Mapping adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. Mind Mapp juga sangat sederhana. Dalam Mind Mapp, yang biasa dilakukan adalah dengan membuat pemetaan satu pokok bahasan tiap orang memiliki kebebasan untuk membuat peta pikirannya sendiri. Yang terpenting pembelajaran memahami secara keseluruhan materi pokok dan penjabarannya. Sehingga

data memunculkan keunikan-keunikan secara bebas mengalir dan menyenangkan.

## 2 Pembelajaran sejarah

Soedjatmoko (1995) mengatakan bahwa kesadaran sejarah merupakan orientasi intelektual dan sikap jiwa yang perlu untuk memahami secara tepat faham kepribadian nasional. Lebih lanjut dikatakan bahwa kesadaran sejarah akan mampu membimbing manusia kepada pengertian mengenai diri sendiri sebagai bangsa.

Memahami betapa pentingnya kesadaran sejarah, maka pengembangan pendidikan sejarah merupakan tuntutan untuk melahirkan generasi bijaksana yang mampu menyelesaikan permasalahan bangsa dengan bijaksana.

Mengutip pendapat Ismaun (2005), kita hendaknya tidak hanya belajar tentang sejarah, melainkan juga belajar dari sejarah, karena sejarah menyimpan pengalaman berharga yang dapat memberikan kearifan. Oleh karena itu penting sejarah dipelajari agar seseorang dapat mengambil hikmah dari peristiwa yang terjadi di masa lalu, seperti yang diungkapkan dalam ungkapan-ungkapan bijak antara lain “Manusia hendaknya tidak jatuh dua kali pada lubang yang sama”, “Historia vitae magistra : Sejarah adalah guru kehidupan”. Bahkan ada ungkapan penegasan bahwa sejarah penting dipelajari karena sejarah itu tempat suatu bangsa berangkat.

Menurut Ismaun (2005) sekalipun nilai-nilai dalam sejarah itu hanya berupa pengalaman-pengalaman manusia, tapi tidak bisa dibantah bahwasanya manusia itu pada umumnya gemar menggunakan pengalaman-pengalaman itu sebagai pedoman atau contoh untuk

memperbaiki kehidupannya. Sedangkan fungsi sejarah pada hakekatnya adalah untuk meningkatkan pengertian dan pemahaman yang mendalam dan lebih baik tentang masa lampau dan masa sekarang dalam interelasinya dengan masa datang.

Pendidikan sejarah dituntut pula untuk memperhatikan pengembangan ketrampilan berfikir dalam proses pembelajaran. Melalui pendidikan sejarah peserta didik diajak menelaah keterkaitan kehidupan yang dialami diri, masyarakat dan bangsanya, sehingga mereka tumbuh menjadi generasi muda yang memiliki kesadaran sejarah, mendapatkan inspirasi ataupun hikmah dari kisah-kisah pahlawan, maupun tragedi nasional, yang pada akhirnya mendorong terbentuknya pola berfikir kearah berfikir secara rasional-kritis-empiris, dan yang tidak kalah pentingnya ialah pembelajaran sejarah yang meembangkan sikap mau menghargai nilai-nilai kemanusiaan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

#### 2.1 Deskripsi Teoretis

##### a. Mind Mapping (Peta Pikiran)

Secara sederhana, daya ingat terkait dengan persepsi, perhatian yang diberikan (attention), dan proses berpikir atau memahami (reasoning). Informasi yang diterima akan dikaitkan dan saling terhubung dengan informasi yang sebelumnya telah diketahui atau dialami. Dengan demikian, secara alamiah manusia memilih informasi apa yang disukainya untuk diingat dan informasi apa yang tidak ingin disimpan. Proses memanggil kembali informasi ini bergantung kuat pada asosiasi yang dibentuk. Semakin kuat asosiasi sebuah informasi akan semakin mudah diingat dan dipanggil kembali (Noer, 2009).

Informasi yang diperoleh siswa dalam bentuk materi pelajaran akan diolah dan disimpan menjadi sebuah ingatan. Ingatan jangka pendek yang diubah menjadi sebuah ingatan jangka panjang yang memerlukan keterlibatan kerja sistem otak. Siswa menginginkan materi pelajaran yang diterima dalam proses belajar menjadi sebuah ingatan jangka panjang. Siswa melakukan berbagai hal untuk menyimpan ingatan tersebut menjadi ingatan jangka panjang, salah satunya dengan mencatat materi pelajaran yang telah dipelajari.

Mencatat merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan daya ingat. Otak manusia dapat menyimpan segala sesuatu yang dilihat, didengar dan dirasakan. Tujuan pencatatan adalah membantu mengingat informasi yang tersimpan dalam memori tanpa mencatat dan mengulangi informasi, siswa hanya mampu mengingat sebagian kecil materi yang diajarkan.

Umumnya siswa membuat catatan tradisional dalam bentuk tulisan linier panjang yang mencakup seluruh isi materi pelajaran, sehingga catatan terlihat sangat monoton dan membosankan. Umumnya catatan yang monoton akan menghilangkan topik-topik utama yang penting dari materi pelajaran.

Teknik mencatat kedua, pemetaan pikiran (*mind mapping*), yaitu cara yang paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan untuk kembali mengambil informasi dari dalam otak. Peta pikiran merupakan teknik yang paling baik dalam membantuk proses berpikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak (Buzan dan Bary 2004).

Dalam Frans (2005) *mind mapping* merupakan cara yang efektif untuk membuat catatan menggunakan kata, gambar dan warna, sehingga dapat menata dan mengembangkan pola pikir serta dapat menjadi kreatif dan menyenangkan.

Peta pikiran adalah teknik meringkas bahay yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya (Sugiarto, 2004).

Pemetaan pikiran merupakan teknik visualisasi verbal ke dalam gambar. Peta pikiran sangat bermanfaat untuk memahami materi, terutama materi yang diberikan secara verbal. Peta pikiran bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari.

Berikut ini disajikan perbedaan antara catatan tradisional (catatan biasa) dengan catatan pemetaan pikiran (*mind mapping*) menurut Sugiarto (2004).

Tabel 2.1 Perbedaan Catatan Biasa dan *Mind Mapping*

Catatan biasa	<i>Mind mapping</i> (peta pikiran)
1. Hanya berupa tulisan-tulisan biasa	1. berupa tulisan, simbol, dan warna
2. Hanya dalam satu warna	2. berwarna warni
3. Untuk mereview ulang memerlukan waktu yang lama	3. untuk mereview ulang diperlukan waktu yang pendek
4. Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih lama	4. waktu yang diperlukan untuk belajar lebih cepat dan efektif
5. Statis	5. membuat individu lebih kreatif

Dari uraian tersebut, peta pikiran (*mind mapping*) adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belah otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam meyerap informasi yang diterima. Berikut merupakan kelebihan dari peta pikiran menurut Magfiroh (2009) :

1. mudah melihat gambaran keseluruhan
2. membantu otak untuk : mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan
3. memudahkan penambahan informasi baru
4. pengkajian ulang bisa lebih cepat

##### 5. setiap peta bersifat unik

Berbeda dengan peta konsep (concept map), peta pikiran memiliki satu topik utama yang terletak di tengah, sedangkan peta konsep memiliki lebih dari satu topik utama dan ada label pada garis hubungan antar konsep. Peta pikiran adalah subset (bagian dari) dari peta konsep (Liawatimena, 2010). Pada peta pikiran anak dari gagasan utama dihubungkan dengan garis cabang, sedangkan pada peta konsep dihubungkan dengan kata penghubung. Perbedaan lain yang lebih menonjol antara peta pikiran dan peta konsep adalah pada peta pikiran terlihat adanya kreatifitas dari pembuatnya, yaitu dari variasi huruf yang digunakan, adanya variasi warna, serta penggunaan simbol maupun gambar.

Peta pikiran yang dibuat oleh siswa dapat bervariasi setiap hari. Hal ini disebabkan karena berbedanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam diri siswa setiap harinya. Suasana yang menyenangkan yang diperoleh siswa ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran. Tugas guru dalam proses belajar adalah menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama dalam proses pembuatan mind mapping.

Langkah-langkah membuat mind mapping menurut Buzan (2008) diacu dalam Kirena 2009 dalam bukunya Mind Map, ada 7 langkah membuat peta pikiran :

1. mulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisinya panjang diletakan mendatar. Alasan, karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebarkan ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
2. Gunakan gambar atau foto untuk idv sentral. Alasan, karena gambar bermakna seribu kata dan membantu menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat tetap terfokus, membantu berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak.
3. Gunakan warna. Alasan, karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat peta pikiran lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ketingkat satu dan dua, dan seterusnya. Alasan, karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila cabang-cabang dihubungkan, akan lebih mudah dimengerti dan diingat.
5. Penghubung cabang-cabang utama akan menciptakan dan memantapkan struktur dasar atau arsitektur pikiran. Ini serupa dengan cara pohon mengaitkan cabang-cabangnya yang menyebar dari batang utama. Jika ada celah-celah kecil diantara cabang-cabang utama dengan cabang dan ranting yang lbih kecil, alam tidak akan bekerja dengan baik.

6. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Alasan, karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organis, seperti cabang-cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata.
7. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Alasan, karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada peta pikiran. Setiap kata tunggal atau gambar adalah seperti pengganda, menghasilkan sederet asosiasi dan hubungannya sendiri. Bila menggunakan kata tunggal, setiap kata ini akan lebih bebas dan cenderung menghambat efek pemicu ini. Peta pikiran memiliki lebih banyak kata kunci seperti tangan yang semua sendi jarinya bekerja.

b. Pembelajaran Sejarah

Menurut Meulen (dalam Isjoni, 2007 : 40) pembelajaran sejarah di sekolah bertujuan untuk membangun kepribadian dan sikap mental anak didik, membangkitkan keinsyafan akan suatu dimensi fundamental dalam eksistensi umat manusia (kontinuitas gerakan dan peralihan terus menerus dari yang lalu kearah masa depan), mengantarkan manusia kepada kejujuran dan kebijaksanaan pada anak didik, dan menanamkan cinta bangsa dan sikap kemanusiaan.

Arti terpenting pelajaran sejarah adalah dapat memecahkan masalah masa kini dengan menggunakan masa lampau. Pembelajaran sejarah berfungsi untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini dan masa depan.

Sejarah adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia pada masa lampau yang dapat membawa perubahan, dan perkembangan secara berkesinambungan (Wakhidah, 2007 : 3). Sebagai mata pelajaran, sejarah diartikan sebagai mata pelajaran yang didalamnya membahas tentang perkembangan dan perubahan yang terjadi dibelahan bumi yang menyangkut orang atau suatu zaman yang tidak akan lepas dari konsep spatial atau ruang dan waktu atau temporal, juga mempelajari matarantai kehidupan yang satu dengan yang lain serta hubungan masa silam dengan masa sekarang serta masa yang akan datang. Konsep-konsepnya antara lain : perubahan, konflik, revolusi, kebangsaan, peradaban, eksplorasi, dan kmncengan sejarah.

### c. Hasil Belajar

Dalam penelitian ini fokus peneliti terletak pada hasil belajar siswa untuk dilakukan perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen mendapatkan treatmen dengan metode *mind mapping* sedangkan kelas kontrol tidak diberi treatmen atau menggunakan metode ceramah biasa. Hasil belajar siswa didapat melalui nilai hasil *pre test* terhadap kedua kelas sebelum kelas eksperimen diberikan treatmen. Kemudian dilakukan pembelajaran sejarah dengan kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran ceramah biasa.

Setelah dilakukan pembelaran dengan kelas eksperimen diberi treatmen sedangkan kelas kontrol tidak diberi treatmen dilakukanlah *post test* untuk

mengetahui nilai hasil belajar siswa terhadap kedua kelas. Nilai hasil post test ini kemudian dibandingkan antara kedua kelompok, dimana nilai post test merupakan hasil akhir untuk dilakukan pengolahan data tahap akhir. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikannya treatment kepada kelas eksperimen dan tidak diberikannya treatment pada kelas kontrol.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian. Variabel bebas atau *independen* dalam penelitian ini adalah metode mind mapping sedangkan variabel terikat atau *dependen* dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Dalam pengolahan data tahap akhir akan dicari apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, jadi apakah metode *mind mapping* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa setelah siswa diberikan treatment dalam pembelajaran sejarah menggunakan metode *mind mapping*. Jika hasil belajar siswa setelah kelas eksperimen diberi treatment lebih baik atau tidak sama dengan kelas kontrol yang tidak diberi treatment maka hipotesis akhir berlaku. Sedangkan jika hasil belajar siswa setelah kelas eksperimen diberi treatment tidak lebih baik atau sama dengan kelas kontrol yang tidak diberi treatment maka hipotesis awal yang berlaku.

## 2.2 Penelitian Relevan

1. Penelitian berupa jurnal yang ditulis oleh Riswanto dan Putra (2011). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah strategi *mind mapping* efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dari 66 siswa yang digunakan sebagai sampel dari keseluruhan jumlah 234 siswa di



SMAN 3 Bengkulu tahun ajaran 2011/2012 dengan 16 kali pertemuan didapat hasil yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa mind mapping mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa.

2. Jurnal yang ditulis oleh Radix dan Abdool (2013). Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan kalau *mind mapping* merupakan salah satu strategi alternatif yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Jurnal yang ditulis oleh Wickramasinghe (2013). Sampel yang dipilih secara random dengan jumlah 74 mahasiswa kedokteran, mereka dibagi menjadi 2 grup *mind maps vs selected study technique*. Hasil dari penelitian ini adalah tidak didapat perubahan yang signifikan dari kedua grup tersebut. 97,1% dari grup mind maps mengungkapkan kalau mind maps berguna untuk meringkas informasi dan 87,9% diantara melanjutkan kalau mereka ingin belajar lebih dalam mengenai mind maps.
4. Jurnal Imaduddin (2012) yang menyimpulkan bahwa metode *mind mapping* berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar dibandingkan dengan metode konvensional. Keran sebelum menggunakan metode *mind mapping*, siswa di kelas tidak memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran, siswa merasa jenuh dan bosan berada di dalam kelas, melakukan aktifitas pengalihan seperti mengobrol dengan teman, tidur-tiduran, melamun dan sebagainya. Tetapi setelah menggunakan metode mind map, suasana dan kondisi kelas lebih berjalan secara efektif dibanding sebelum menggunakan metode tersebut sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar di kelas tersebut.

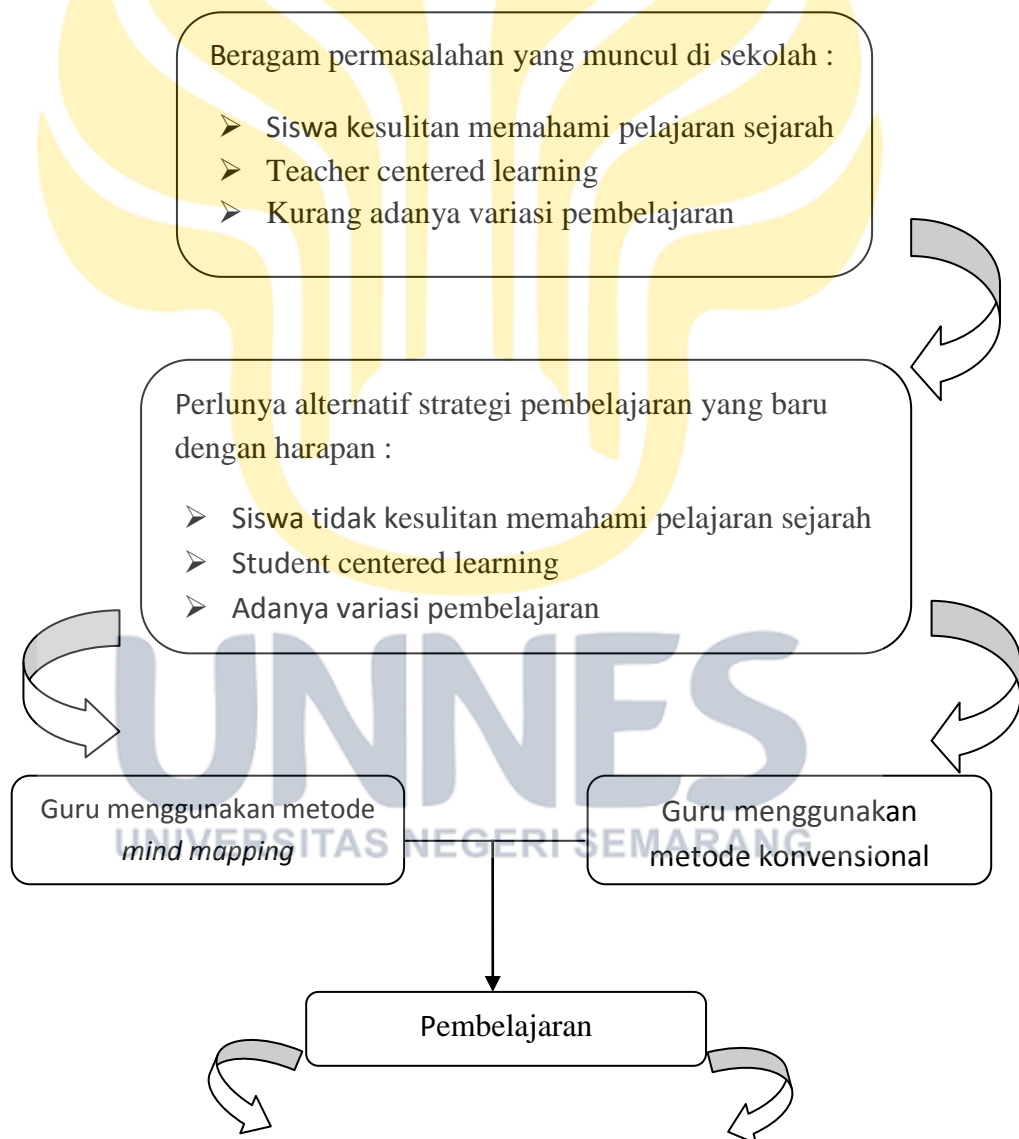
### 2.3 Kerangka Berpikir

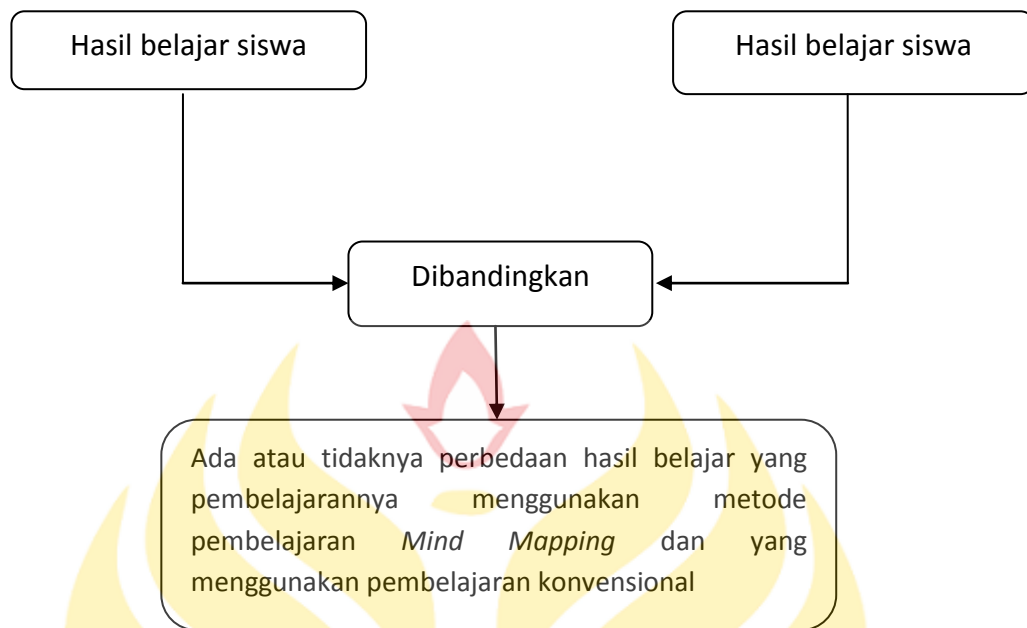
Tujuan pendidikan nasional menjadi tugas dan tanggung jawab semua tenaga kependidikan. Guru sebagai salah satu dari tenaga kependidikan berupaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu faktor untuk mencapai hasil belajar yang direncanakan adalah dengan penggunaan model dan metode pembelajaran yang sesuai.

Menurut Purnamasari, dikutip dalam Jurnal Paramita (2011:203) pembelajaran sejarah yang selama ini dirasakan oleh sekolah-sekolah dirasakan kering dan membosankan karena masih berkuat pada pendekatan *chronicledan* cenderung menuntut anak agar menghafal suatu peristiwa. Siswa tidak dibiasakan untuk mengartikan suatu peristiwa guna memahami dinamika suatu perubahan. Terpinggirkannya pembelajaran sejarah di sekolah menengah disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor model pembelajaran dan dukungan media pembelajaran yang relevan.

Salah satu model yang dapat meningkatkan kemampuan keterampilan intelektual serta kemampuan mengikat materi pembelajarn dengan baik untuk peserta didik adalah model pembelajaran *Mind Mapping*. Model pembelajaran *mind mapping* yaitu satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belah otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal.

Menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran sejarah diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang selanjutnya model pembelajaran *mind mapping* akan dikatakan efektif. Lebih jelasnya kerangka berfikir penelitian efektivitas penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar sejarah siswa ditunjukkan pada gambar 2.2 berikut ini :





## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Hipotesis kerja

#### 1. Ho

Rata-rata hasil belajar kelas yang menggunakan model pembelajaran *mind mapping* tidak terdapat perbedaan yang lebih baik dari pada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah.

#### 2. Ha

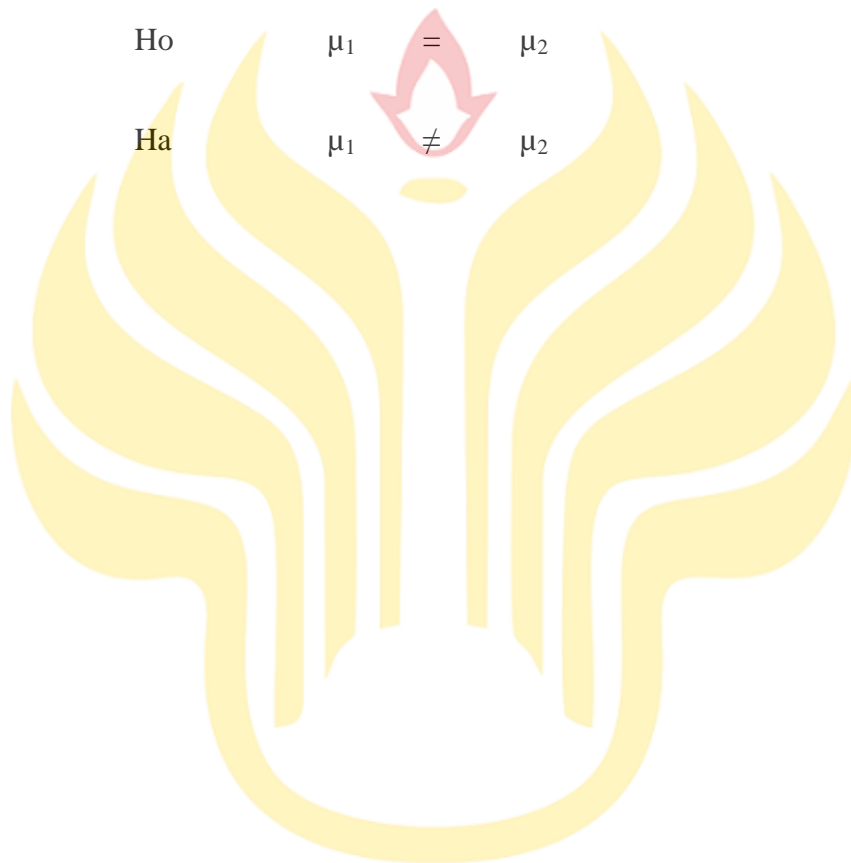
Rata-rata hasil belajar kelas yang menggunakan model pembelajaran *mind mapping* terdapat perbedaan yang lebih baik dari

pada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah.

b. Hipotesis Statistik

$$H_0 \quad \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a \quad \mu_1 \neq \mu_2$$



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

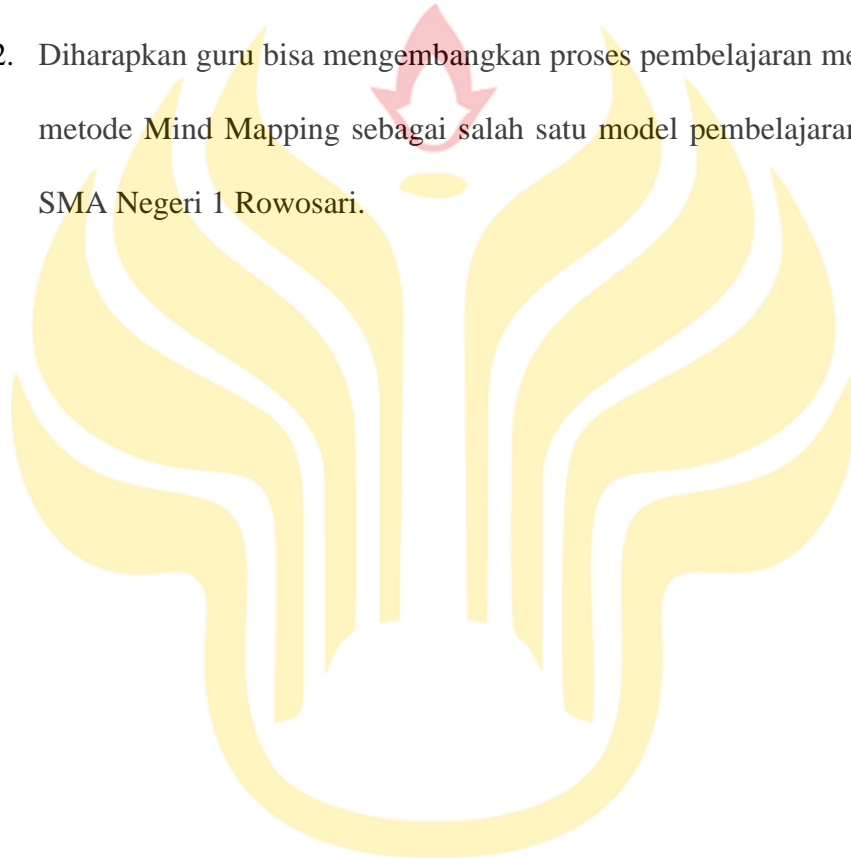
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan :

1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model *Mind Mapping* pada kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Rowosari adalah 36,40 meningkat jadi 78,53. Penggunaan model *Mind Mapping* pada kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Rowosari sangat berpengaruh pada kelas eksperimen hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan model *Mind Mapping*.
2. Ada pengaruh belajar sesudah diterapkannya metode *Mind Mapping* pada kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Rowosari dibandingkan dengan kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 1 Rowosari yang menggunakan metode ceramah dapat dilihat dari hasil perhitungan data tahap akhir  $t_{hitung}$  8,174 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,677.
3. Adanya perbedaan hasil belajar siswa sesudah diterapkannya metode *Mind Mapping* pada kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Rowosari dengan hasil belajar siswa pada kelas XI IPA II SMA Negeri 1 Rowosari yang menggunakan metode ceramah.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya guru meningkatkan sikap inovatif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga siswa dapat lebih tertarik dan aktif sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Diharapkan guru bisa mengembangkan proses pembelajaran menggunakan metode Mind Mapping sebagai salah satu model pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Rowosari.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Munib. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : UPT UNNES Pres.
- Ahmad, Rizali, dkk. 2008. *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional*. Balikpapan : Satria Dharma.
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Buzan, Tony. 2004. *Mind Map: untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, Tony. 2011. *Buku Pintar Mind Map (Cetakan Kesbelas)*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Edward, Caroline. 2009. *Mind Mapping untuk Anak Sehat & Cerdas*. Yogyakarta : Sakti.
- Gulo, W. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Haryanto. 1998. *Evaluasi Pelaksanaan Model Pendidikan Luar Biasa Di SDLB Playen Gunung Kidul dan Pengasih Kulon Progo*. Yogyakarta : Program Pasca Sarjana IKIP Yogyakarta.
- Isjoni, 2007. *Pembelajaran pada suatu pendidikan*. Bandung : Alfabeta.



- Ismaun. 2005. *Pengantar Belajar Sejarah Sebagai Ilmu dan Wahana Pendidikan*. Bandung : Historia Utama Press.
- Kartini dan Kartono. 2007. *Psikologi Anak*. Bandung : Mandar Maju.
- Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-Model dalam Pengajaran Sejarah*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Langgulung, Hasan. 2009. *Pendidikan dan Peradaban Islam*. Jakarta : Pustaka Al-husna.
- Mahfud, Junaedi. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*. Semarang : Rasail Media Group.
- Mulyono, Anton M. 2001. *Atifitas Belajar*. Bandung : Yrama.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya.
- Purnamasari, Iin dan Wasino. 2011. Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Situs Sejarah Lokal di SMA Negeri Kabupaten Temanggung. *Paramita Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, Vol. 21. No. 2. Hlm. 202-212. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rosalia, Tara. 2005. *Aktifitas Belajar*. <http://id.shvoog.com/social-science/1961162-aktifitas-belajar/> (20/05/16) .
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran berorientasi setandar Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sumiati dan Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima.

- Sunardi. 2010. *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa di Indonesia dari Masa Kemasa*. Pusat kurikulum badan penelitian dan pengembangan kementerian pendidikan nasional.
- Sunarjan, YYFR. 2014. *Survival Strategy Komunitas Makam Gunung Brintik Semarang*. Salatiga : Satya Wacana University Press.
- Soedjatmoko. 1995. *Sejarawan Indonesia dan Zamannya. Dalam Soedjatmoko : Sebuah Pengantar*. Jakarta : PT Gramedia.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovati Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka .
- Wakhidah, Laila. 2007. “*Sejarah itu menyenangkan*”. Makalah disajikan dalam lomba guru berprestasi se-Profinsi Jawa Tengah pada 10 April 2007.